

# **KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM PEMBUKAAN LAHAN LADANG BERPINDAH: Studi Pada Masyarakat Dayak Kanayan't Di Dusun Enggang Raya, Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kuburaya**

Oleh:

**KARMANSAH MIDIN**

NIM. E51110069

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak, 2015

*E-mail: [Karmansahmidin93@gmail.com](mailto:Karmansahmidin93@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Mata pencarian dengan mengusahakan ladang berpindah memiliki beberapa tahap pengerjaan, diantaranya adalah pembukaan lahan ladang berpindah yang dikerjakan secara bersama-sama atau secara bergotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses gotong royong, aturan-aturan yang berlaku pada gotong royong, dan dampak kegiatan gotong royong pembukaan lahan ladang berpindah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan proses gotong royong, aturan-aturan yang berlaku pada gotong royong, dan dampak kegiatan gotong royong pembukaan lahan ladang berpindah. Peneliti juga menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim yang lebih fokus pada solidaritas mekanik untuk menghantar pemahaman tentang gotong royong pembukaan lahan.

Hasil penelitian ini diperoleh masyarakat Dayak Kanayan't melakukan proses gotong royong, membuat aturan gotong royong yang berlaku pada gotong royong, serta gotong royong tersebut berdampak pada masyarakat Dayak Kanayan't seperti membuat pekerjaan tidak membosankan, mempercepat pekerjaan, mempererat rasa kekeluargaan, namun memiliki dampak negatif juga seperti waktu kerja yang tidak pasti. Kegiatan gotong royong pembukaan lahan yang dilakukan masyarakat yang dikerjakan secara bersama-sama tersebut senada dengan teori solidaritas yang dikemukakan oleh Durkheim terutama teori solidaritas mekanik yang menyatakan masyarakat yang masih tradisional masih belum memiliki pembagaan kerja yang jelas dan rasa kekeluargaannya masih kuat. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Dayak Kanayan't dalam pembukaan lahan belum melakukan pembagian kerja secara jelas dan ikatan kekeluargaan diantara mereka masih kuat dan masih bersifat tradisional.

Kata-kata Kunci: Kegiatan Gotong Royong, Proses, Aturan dan Dampak Gotong Royong

# **THE ACTIVITY OF COMMUNITY SELF-HELP IN LAND OPENING OF MOVING-FIELD: Study On Dayak Kanayan't Society In Enggang Raya, Teluk Bakung Village, Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency**

By:

**KARMANSAH MIDIN**

**NIM. E51110069**

*E-mail: [Karmansahmidin93@gmail.com](mailto:Karmansahmidin93@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

The occupation by trading the moving-field has several steps of working, such as the opening of moving-field that be done collectively or community self-help. The purpose of this research is to know about the process of community self-help the rules which valid in community self-help and the effect of community self-help in land opening of moving field. This research is using the qualitative method with descriptive research sort. The researcher is going to describe and explain the process of community self-help, the rules which valid in community self-help and the effect of community self-help in land opening of moving-field. The researcher also use solidarity theory of Emile Durkheim which focused in mechanics solidarity to bring the comprehension about the community self-help of land ofening.

This research result is found in the society of Dayak Kanayan't who done the community self-help, making the rules which valid in community self-help and the impacts of community self-help for themself likes make the works funnier, faster, and improve the gaththersness sense but also gives the bad impact likes uncertain of working time. The activity community self-help in land opening that be done collectively by the society is in line with the solidarity theory that described by Emile Durkehim especially the mechanics solidarity theory which declares that the traditional society doesn't know yet the job description clearly and they have the strong sense of relationship along with the traditional characteristics.

**Keywords :** The Activity of community Self-Help, Process, Rules and Impact of Community Self-help

## PENDAHULUAN

Ladang berpindah menurut Koetjaraningrat adalah sebuah sistem pertanian yang memiliki karakteristik teknis tebas, bakar, dilakukan di daerah tanah kering, tidak ada pengairan intensif dan ditanam dengan jenis tanaman yang berumur pendek.

Fenomena ladang berpindah masih eksis di Kalimantan Barat, masih banyak masyarakatnya yang melakukan pertanian jenis ladang berpindah. Berdasarkan proyeksi Biro Pusat Statistik pada tahun 2002, tercatat 3.945.300 orang penduduk Kalimantan Barat, dan 76,44% masih mengusahakan ladang berpindah.

Termasuk didalamnya suku Dayak Kanayan't yang tinggal di Dusun Enggang Raya, Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang. Dari data yang diperoleh dari aparaturnya Desa jumlah penduduk Dusun Enggang Raya sebanyak 416 orang, memiliki Kepala Keluarga sebanyak 159 KK dengan 243 orang penduduk laki-laki dan 174 orang penduduk perempuan dengan pencarian atau pekerjaan mayoritas masyarakat sebagai petani yaitu berjumlah 332 orang, selebihnya sebagai buruh 30 orang, sebagai wiraswasta 20 orang, sebagai tenaga honorer 1 orang, dan aparaturnya 2

orang, sisanya 32 orang tidak berkerja atau belum berkerja.

Kendala dalam proses pembukaan lahan seperti musim hujan Pembukaan lahan harus dikerjakan dengan segera agar tidak mengganggu tahap pembakaran. Masyarakat Dayak Kanayant melakukan pembukaan lahan dengan cepat yaitu dengan menjalankan proses gotong royong pada pembukaan lahan seperti penentuan giliran, tenaga kerja, waktu, maupaun teknik dalam gotong royong. Proses kegiatan gotong royong ini agar pembukaan lahan berjalan secara sistematis dan terarah, baik pada tahap menebas, tahap menebang maupun tahap membakar lahan.

Selanjutnya masyarakat membuat aturan-aturan tertentu yang mengatur kegiatan gotong royong dan berlaku bagi semua anggota gotong royong sehingga kegiatan gotong royong dapat berjalan dengan baik.

Jenis pertanian dengan ladang berpindah, yang menarik bagi peneliti adalah pola kerja mereka dalam mengusahakan ladang berpindah yaitu bersifat gotong royong atau tolong-menolong. Sifat kerja gotong royong ini biasanya tidak dinilai dengan uang tapi lebih pada solidaritas atau beban moral mereka kepada yang lain.

Mungkin selama ini sebagian orang telah mengetahui bahwa dalam ladang berpindah terdapat pola kerja bersifat gotong royong. Namun Pertanyannya sejauh mana kita mengetahui cara kerja gotong royong ini dalam ladang berpindah? Sehingga menurut peneliti, inilah mengapa penelitian ini penting yaitu bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang gotong royong secara khusus dalam tahap pembukaan lahan ladang berpindah Dayak Kanayan't di lokasi yang akan diteliti.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Teori Solidaritas Mekanik dan Organik

Semakin berkembang sebuah masyarakat, maka tingkat interaksi semakin berkembang juga. Ini terlihat dari semakin sedikitnya interaksi masyarakat dikarenakan semakin kompleks kesibukan masyarakat yang menjadikan mereka semakin individual. Teori yang dicetuskan tokoh Sosiologi yaitu Emile Durkheim dalam Nanang (2012:43) mengatakan bahwa pada pembagian kerja ada 2 (dua) tipe masyarakat yaitu masyarakat primitif (tradisional) dan masyarakat industri. Pada masyarakat primitif pembagian kerja masih terbilang

sedikit sedangkan untuk masyarakat industri pembagian kerja semakin beragam. Faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut menurut Durkheim adalah pertambahan jumlah penduduk. Teori Solidaritas Menurut Emile Durkheim (1964:130), solidaritas sosial adalah “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”.

Solidaritas sosial dibagi menjadi dua, yaitu:

1. **Solidaritas mekanik** adalah Solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif, serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok.
2. **Solidaritas organik** adalah Solidaritas yang muncul dari ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat spesialisasi jabatan (pembagian kerja).

### 2. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja yang dilakukan secara bersama-sama antar sesama masyarakat, sehingga dapat meringankan pekerjaan. Seperti yang dikemukakan Tashadi dkk, (1982) gotong royong adalah :

Dalam setiap kegiatan gotong-royong tolong menolong atau sambatan ini, setiap orang dapat mengikutinya. Bahkan kalau hal ini dianggap sebagai suatu kewajiban sosial bagi warga masyarakat itu semuanya akan terlibat.

Gotong-royong dapat dikatakan sebagai ciri dari masyarakat bangsa Indonesia terutama masyarakat di daerah pedesaan. Cara kerja seperti ini telah berlaku secara turun temurun, sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata. Seperti dalam Bintarto, (1980) mengemukakan :

Nilai itu dalam sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep, diantaranya :

- (1) Manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilindungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Di dalam sistem makrokosmos tersebut ia merasakan dirinya hanya sebagai unsur kecil saja, yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta yang maha besar itu.

- (2) Dengan demikian, manusia pada hakekatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya.

- (3) Karena itu, ia harus selalu berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa, dan

- (4) selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat konform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah.

Cara kerja yang bersifat gotong royong atau bersama-sama memang lebih kental dalam masyarakat pedesaan, karena biasanya mereka saling mengenal dengan baik satu sama lain dan tinggal dikawasan yang sama.

### 3. Dayak Kanayan't

Pengertian konsep Dayak Kanayan't ini ditinjau dari berbagai literatur, diantaranya adalah pengertian dari Institut Dayakologi dalam wikipedia (2013) menyatakan bahwa Dayak Kanayan't adalah sebuah istilah Kanayan't atau Kendayan untuk menyebut orang-orang Dayak yang menuturkan bahasa *Banana'* atau *Ba'ahe*. yang yang menyebar di beberapa kecamatan

diantaranya Kecamatan Anjungan, Toho', Mandor, Menjalin, Karang, Banyuke (Menyuke), Sengah Temila, Ngabang, Air Besar, dan Ambawang sebagai kecamatan-kecamatan masyarakat Kanayan't

Pendapat lain dari Ari dalam *my blogger to baget etnic Dayak Kanayan't* (2013) menyatakan bahwa Dayak Kanayan't adalah salah satu dari sekian ratus sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Serta Kabupaten Bengkayang

Dari beberapa pendapat ini peneliti menyimpulkan bahwa Dayak kanayatan adalah bagian dari sub suku Dayak yang menggunakan bahasa *Banana'* atau *Ba'ahe* yang tersebar di beberapa daerah diantaranya kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Serta Kabupaten Bengkayang.

#### 4. Ladang Berpindah

Perladangan sebagai salah satu cara manusia memanfaatkan alam dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya menurut (Koetjanigrat 1977) ladang sangat berbeda dengan berburu dan meramu karna pada perladangan manusia tidak mengandalkan lingkungan dalam menyediakan makanan melainkan mengusahakannya sendiri. Senada dengan

yang dikatakan Bolears dalam Martin,(2012) sebagai berikut :

Perbedaan itu berakar dalam dua kenyataan, yaitu bahwa petani ladang berdiam secara tetap didaerah tertentu, dan bahwa petani ladang hidup dari hasil pertanian mereka. Dunia peramu dapat dikatakan bahwa dunia orang pengembara yang konsumtif ; sedangkan dunia petani ladang merupakan dunia orang sedenter produktif

Menurut Arman (1994, dalam Arkanudin, 2010), mengemukakan bahwa ladang berpindah merupakan salah satu teknik untuk bertahan hidup yang dianut oleh orang-orang yang memandangnya sebagai prosedur praktis, disetiap waktu, disegala tempat.

Prosedur itu tidak memungkinkan dipandang sebagai sistem yang tunggal atau sifat bawaan yang yang dapat diubah dengan rangsangan sederhana. Bagi mereka yang memperaktekkan perladangan selalu memiliki motivasi, faktor-faktor, sasaran, ciri kebudayaan kebiasaan, tekanan politik dan kekuatan penyebab yang multikompleks

## PEMBAHASAN

### A. Proses Gotong Royong Pembukaan Lahan Ladang Berpindah

Proses pembukaan lahan dalam usaha untuk mempersiapkan lahan yang sebelumnya hutan atau semak belukar diubah menjadi lahan yang siap untuk ditanami padi. Pada awalnya lahan tersebut penuh dengan semak belukar atau hutan dan tidak mungkin untuk ditanami dengan tanaman pertanian seperti padi atau palawija, namun masyarakat Dayak Kanayan't di Dusun Enggang Raya mengadaptasi lingkungan yang semula tidak bisa ditanami tanaman pertanian menjadi bisa ditanam dengan padi.

#### 1. Cara Penentuan Giliran Gotong Royong Pembukaan Lahan

Proses penentuan giliran pembukaan lahan tersebut dengan melihat atau mempertimbangkan beberapa aspek yang dijadikan patokan sehingga menghasilkan penentuan giliran yang tepat. Tujuan dari penentuan giliran gotong royong ini, selain untuk keadilan agar semua anggota gotong royong mendapat giliran lahannya dibuka secara bersama, tujuan lainnya juga agar pembukaan lahan jadi teratur tidak bertabrakan atau tumpang tindih. Adapun

cara penentuan giliran gotong royong akan dibahas lebih lanjut dibawah ini :

#### a. Cara Penentuan Giliran Gotong Royong Menebas

Setiap orang yang terlibat dalam kelompok gotong royong pembukaan lahan memiliki kesempatan untuk lahan ladangnya dikerjakan secara gotong royong oleh anggota kelompok gotong royong. Namun sebelum pengerjaan ladang secara bersama-sama tersebut dilakukan yang pertama dilakukan adalah penentuan giliran ladang yang akan ditebas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar segera diketahui ladang siapa yang akan dikerjakan lebih dulu.

Penentuan giliran menebas ini juga bermanfaat untuk pemilik ladang itu sendiri agar punya waktu untuk mempersiapkan segala keperluan dalam menebas nantinya. Adapun cara penentuan giliran menebas akan di jelaskan oleh TD 29 tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Biasa kita kalau mau nebas siapa yang duluan biasanya ditanya siapa yang siap dulu seperti lahan ladangnya udah ada pokoknya siapa yang siap itu lah yang duluan kita*

*tebas*".(Kutipan wawancara Informan).

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam penentuan giliran siapa yang lebih dulu yang ingin lahannya ditebas secara bersama-sama ketika pemilik ladangnya telah siap.

#### **b. Cara Penentuan Giliran Gotong Royong Menebang**

Giliran menebang biasanya dilakukan setelah semua ladang dalam satu kelompok gotong royong selesai ditebas, namun prinsipnya penentuan giliran menebang hampir sama dengan penentuan giliran menebas yaitu ketika ladang siap untuk ditebas dengan beberapa aspek pertimbangan. Berikut penjelasan dari AG 37 tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan :

*"Untuk nebang tunggu semua udah nebas Kalau nentukan giliran nebang tunggu pemilik ladang udah siap dengan ladangnya udah ditebas baru ditebang"*.(Kutipan Wawancara Informan ).

Dari pernyataan informan diatas dapat dilihat bahwa proses penentuan giliran menebang adalah dengan beberapa pertimbangan diantaranya pemilik ladang telah siap untuk

ladangnya ditebang, dan kondisi ladang telah selesai tahap pertama yaitu tahap menebas.

#### **c. Cara Penentuan Giliran Gotong Royong Membakar Lahan**

Pembakaran Lahan adalah tahapan penting dari pembukaan lahan yang bisa menentukan kesuburan tanah berikutnya. Penentuan giliran membakar lahan, dilakukan untuk memastikan lahan dibakar pada waktu yang tepat sehingga hasilnya dapat memuaskan. Dalam penentuan giliran membakar lahan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan oleh masyarakat .

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat sebelum melakukan pembakaran ladang akan lebih jelas seperti uraian berikut. Seperti yang diungkapkan oleh TD 29 tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya dalam pernyataan sebagai berikut:

*"Sebelum bakar ladang harus nunggu rumput atau kayu mati baru biasanya dibakar cara nentukan giliran bakar ladang pasti nunggu ladang dan pemilik ladang udah siap"*.(Kutipan Wawancara Informan).



Seperti yang diungkapkan TD diatas menjelaskan bagai mana tahap penentuan dalam memilih orang yang mendapat giliran gotong royong dalam pembakaran ladangnya. Membakar lahan harus mempertimbangkan kesiapan lahan dan kesiapan dari pemilik ladang itu sendiri, setelah semuanya siap maka pembakaran lahan boleh dilakukan secara bergotong royong.

## **2. Pemilihan Tenaga Kerja Dalam Kegiatan Gotong Royong Pembukaan Lahan**

Tenaga kerja yang dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal yang bertujuan supaya tenaga kerja bisa berkerja dengan baik dan memperhatikan keselamatan kerjanya. Tenaga kerja gotong royong pembukaan lahan dibagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap menebas, tahap menebang, dan tahap membakar lahan. Untuk lebih jelasnya pemilihan tenaga kerja akan dipaparkan di bawah ini :

### **a. Pemilihan Tenaga Kerja Dalam Gotong Royong Menebas**

Tahap menebas yang menjadi tenaga kerja utama dalam gotong royong menebas adalah orang-orang yang tergabung dalam kelompok gotong

royong. Seperti yang diungkapkan AN 23 Tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Yang ikut nebas ya semua orang yang punya ladanglah yang ikut dalam kelompok kita”.*(Kutipan Wawancara Informan).

Tenaga kerja dalam gotong royong menebas inipun tidak dibatasi hanya pada kaum laki-laki saja karena menebas bukan merupakan pekerjaan yang terlalu berat untuk masyarakat Dayak kanayan't di Dusun Enggang Raya, bahkan wanita mampu juga melakukannya yang penting telah dewasa dan mengerti berkerja menebas.

### **b. Pemilihan Tenaga Kerja Dalam Gotong Royong Menebang**

Tahap menebang adalah tahap pembukaan lahan yang cukup berat dan berbahaya, maka dari itu masyarakat Dayak kanayan't dalam memilih atau menentukan tenaga kerja kegiatan gotong royong menebang ini lebih cermat. Tenaga kerja yang ikut dalam kegiatan gotong royong sedikit berbeda dari menebas, hal ini mengingat proses menebang adalah pekerjaan yang berat dan berbahaya. Berikut penjelasan lebih lanjut dari SP 54 tahun seorang tetua

adat sekaligus petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan :

*“Kalau nebang tetap anggota kelompok gotong royong yang ikut nebang tapi yang laki-laki jak kan nebang kerja berat kalau laki-laki lebih cepat lari kalau pohon rebah”*.(Kutipan Wawancara Informan)

### c. Pemilihan Tenaga Kerja Dalam Gotong Royong membakar lahan

Tenaga kerja dalam melakukan gotong royong membakar ladang hampir sama dengan menebas, karena laki-laki atau perempuan boleh ikut dalam pembakaran lahan berikut pernyataan dari AN 23 Tahun :

*“Bakar ladang yang ikut boleh laki-laki atau perempuan yang kerja berat biasanya laki-laki kayak ngangkut air perempuan paling jaga”*.(Kutipan Wawancara Informan).

Dari pernyataan AN di atas menjelaskan mengapa tentang membakar ladang, walaupun laki-laki dan perempuan bisa ikut namun biasanya kerja yang berat seperti mengangkut air adalah laki-laki sedangkan perempuan membantu para laki-laki menjaga dan memadamkan api agar jangan sampai keluar dari area ladang.

### 3. Waktu Kegiatan Gotong Royong Pembukaan Lahan

Waktu kegiatan gotong royong pembukaan lahan biasanya memakan cukup waktu, sehingga diperlukan pengaturan agar waktu kegiatan gotong royong pembukaan lahan dapat berjalan dengan baik. . Waktu pembukaan lahan tidaklah sama pada semua tahap seperti waktu membakar lahan berbeda dengan waktu menebas atau menebang. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini :

#### a. Waktu Kegiatan Gotong Royong Menebas

Proses waktu yang dipakai untuk menebas tidak bisa diperdiksikan karena tergantung berapa luas lahan yang akan dibuka, semakin luas lahan yang dibuka maka akan semakin lama waktu dibutuhkan untuk menebas begitu sebaliknya.

Namun patokan waktu untuk selesai menebas bukan tergantung pada selesai tidaknya sebuah ladang tapi berdasarkan waktu yang telah disepakati bersama. Hal ini dikatakan SP 54 tahun seorang tetua adat sekaligus petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut:

*“Kerja nebas waktu mulai atau berhenti satu hari sesuai dengan*

*waktu yang kita sepakati misal kalau jam 9 mulai sampai jam 4 selesai udah jam 4 kita berenti nebas kecuali kalau tinggal sedikit lagi ya sampai habis”*(Kutipan Wawancara informan).

#### **b. Waktu Kegiatan Gotong Royong Menebang**

Adapun lamanya waktu gotong royong sama dengan pada tahap menebas, yaitu tergantung pada waktu yang telah disepakati bukan pada selesai atau belumnya pohon yang harus ditebang di ladang tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh SP 54 tahun seorang tetua adat sekaligus petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Lama waktu nebang ya samalah dengan nebas berenti nunggu sampai waktu yang telah disepakati kalau jam 4 berenti nebang udah smapai jam jam berenti walaupun masih ada kayu yang belum ditebang”*. (Kutipan Wawancara Informan).

Dari pernyataan SP di atas terlihat lamanya waktu menebang tidak jauh berbeda dengan lamanya waktu kerja nebas dalam sehari. Penentuan patokan selesai aktivitas menebang

adalah pada waktu yang telah ditentukan bukan pada selesai atau tidaknya kayu yang harus ditebang.

#### **c. Waktu Kegiatan Gotong Royong Membakar Lahan**

Tahap Membakar lahan seperti yang dikatakan sebelumnya memiliki potensi berbahaya sehingga lamanya waktu pembakaran lahan berbeda dari waktu menebas maupun lamanya waktu pada tahap menebang.

Patokan waktu yang dipakai untuk gotong royong membakar lahan bukan lagi tergantung pada waktu yang telah disepakati melainkan setelah selesainya proses pembakaran lahan. Seperti yang diungkapkan AG dalam pernyataan sebagai berikut :

*“waktu membakar ladang beda lah dengan nebas nebang kalau nebas nebang kita berenti jam 4 kalau udah jam 4 berenti kalau bakar harus nunggu apinya padam biar sampai malam takut nanti apinya merambat kelain kan bahaya”*.(Kutipan Wawancara Informan).

#### **4. Teknik Kegiatan Gotong Royong Pembukaan Lahan**

Kegiatan gotong royong pembukaan lahan memiliki beberapa teknik sesuai dengan tahapan pembukaan lahanya. Teknik ini menjadi acuan bagi masyarakat Dusun Enggang Raya dan dilakukan secara terus menerus dalam melakukan kegiatan gotong royong pembukaan lahan sehingga hasil kerjanya bisa maksimal. Adapun untuk lebih jelasnya teknik pembukaan lahan akan dipaparkan di bawah ini :

##### **a. Teknik Kegiatan Gotong Royong Menebas**

Teknik atau cara gotong royong menebas terbilang sederhana karena tidak ada hal yang terbilang rumit untuk dikejakan. Teknik atau cara dari gotong royong menebas yang harus diperhatikan adalah setiap orang yang ikut menebas harus ikut arahan dari pemilik ladang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh SP 54 tahun seorang tetua adat sekaligus petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Kalau nebas kita harus ikut apa yang disuruh dari pemilik ladang mulai nebas dari mana kemana kita ikut, waktu istirahat minum kopi nunggu pemilik ladang nyuruh*

*waktu makan juga sama”*(Kutipan Wawancara Informan).

##### **b. Teknik Gotong Royong Menebang**

Teknik atau cara menebang tersebut adalah mulai dari menebang dari kayu yang lebih kecil terlebih dahulu setelah itu baru dilanjutkan untuk menebang kayu yang lebih besar. Berikut penjelasan lebih lanjut oleh TD 29 tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Kalau nebang kita nebang kayu yang kecil dulu udah itu yang besar kan kalau yang besar dahannya banyak takut nimpak kayu yang kecil bahaya udah itu kalau nebang kayu yang lebih kecil dulu lebih cepat nebangnya”*.(Kutipan Wawancara Informan).

##### **c. Teknik Gotong Royong Membakar Lahan**

Pembakaran lahan memiliki beberapa teknik atau cara agar hasil pembakaran lahan memuaskan dan apinya dapat dikendalikan. Diungkapkan oleh TD 29 tahun dalam pernyataan sebagai berikut:

“Yang pertama ngakut air dibawa ketepi ladang yang jauh dari air untuk persiapan jak dah itu baru bagi penjatuh api keempat penjuru angin bakarnya harus sama-sama biar apinya ketemu di tengah”.(Kutipan Wawancara Informan).

Dari pernyataan TD diatas maka metode gotong royong pembakaran lahan dapat dibagi kedalam beberapa tahap, yang pertama adalah tahap mengangkut air yaitu tahapan yang dilakukan oleh anggota gotong royong untuk persediaan jika air habis untuk memadamkan api. Tahap kedua adalah membagi penjatuh api keempat penjuru angin agar bisa membakar ladang secara bersamaan yang memungkinkan apinya bertemu ditengah, tahap ini juga merupakan cara alami untuk memutus jalan api dari penjuru mata angin seberang dan memudahkan proses penjagaan api.

## **B. Aturan Kegiatan Gotong Royong Pembukaan Lahan**

Aturan dalam proses pembukaan lahan pada masyarkat Dayak Kanayan't di Dusun Enggang Raya berlaku secara menyeluruh untuk setiap tahapan seperti

tahapan menebas, menebang, maupun membakar. Untuk lebih jelas mengetahui tentang aturan gotong royong dalam pembukaan lahan maka akan dijelaskan di bawah ini:

### **1. Aturan Dalam Balas Jasa Gotong Royong**

Sistem gotong royong pembukaan lahan pada masyarakat Dayak Kanayan't di Dusun Enggang Raya adalah bersifat balas membalas yang dikenal dengan *belalek*. Semua anggota gotong royong memiliki hak untuk ladangnya dikerjakan secara bersama selain itu semua anggota gotong royong juga memiliki kewajiban untuk membalas anggota lain yang telah ikut mengerjakan ladangnya secara bergiliran.

Sistem dari gotong royong pembukaan lahan pada masyarakat Dayak Kanayan't memang dilakukan secara bergiliran dalam hal balas membalas, namun kadang-kadang beberapa kondisi yang menyebabkan anggota yang telah dikerjakan ladangnya tidak sempat membalas anggota lain.

Aturan dari sistem gotong royong atau alternative lain jika tidak sempat membalas maka orang tersebut harus membalas dilain waktu kepada pemilik ladang yang sama. Pilihan terakhirnya jika sampai pada akhir pengerjaan buka lahan

selesai tetap tidak bisa membalas maka orang tersebut harus membayar kepada anggota yang tak sempat dibalasnya tersebut.

## 2. Aturan Untuk Pemilik Ladang

Pemilik ladang biasanya menyiapkan makanan namun pada tahap pembukaan lahan pada masyarakat Dayak Kanayan't Dusun Enggang Raya, pemilik ladang hanya menyediakan kopi, teh atau makanan ringan lainnya karena makanan sudah dibawa oleh masing-masing pekerja. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh SP 54 tahun seorang tetua adat sekaligus petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Pemilik ladang hanya nyiapakan kopi atau air minum aja kalau makan kan udah dibawa masing-masing”.*  
(Kutipan Wawancara Informan).

Setelah penyiapan minum untuk para pekerja, pemilik ladang juga berkewajiban untuk mengatur waktu secara bijak baik itu waktu untuk istirahat maupun waktu untuk berkerja. Seperti yang diungkapkan oleh SN 48 tahun seorang petani di Dusun Enggang Raya, dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Gotong Royong pemilik ladang harus tau-tau lah ngatur waktu kerja waktu istirahat waktu makan waktu pulang”.*(Kutipan Wawancara Informan).

Pernyataan SN di atas dapat kita lihat bahwa pemilik ladanglah yang memiliki otoritas tentang mengatur waktu kerja gotong royong sewaktu mengerjakan ladangnya.

## 3. Aturan Untuk Pekerja Gotong Royong Pembukaan Lahan

Kewajiban dari pekerja gotong royong harus memperhatikan aspek waktu, atau lamanya masa kerja gotong royong dalam sehari tersebut. Ketepatan waktu sangat penting dalam kegiatan gotong royong karena itu akan menjadi ukuran penilaian bagi anggota itu sendiri dimata anggota lainnya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan AG 37 tahun seorang petani dalam pernyataan sebagai berikut :

*“Kalau kerja gotong royong harus pas waktu kan ndak enak sama pemilik ladang kalau datang lambat tak ada negur tapi ndak enak jak”.*(Kutipan Wawancara Informan).

Selain dari pentingnya memperhatikan aspek waktu para pekerja gotong royong juga harus memperhatikan perlengkapan yang akan digunakan dalam kerja gotong royong yang harus disiapkan oleh pekerja itu sendiri.

### **C. Dampak Kegiatan Gotong Royong Pembukaan Lahan Pada Masyarakat Dayak Kanayan'tDi Dusun Enggang Raya**

Kegiatan gotong royong pembukaan lahan sudah jelas tidak dilakukan secara sendiri-sendiri melainkan lebih dari satu orang sehingga jenis kerja semacam ini bisa dikategorikan sebagai jenis kerja gotong royong. Dari jenis kerja gotong royong ini sudah tentu berbeda dengan kerja secara sendiri-sendiri dan memiliki dampak atau akibat yang berbeda pula. Jenis kerja gotong royong ini memiliki dampak positif diantaranya :

- a. Menjadikan kegiatan pembukaan lahan tidak membosankan

Pekerjaan pembukaan lahan yang dikerjakan secara bersama-sama dapat mengurangi rasa kebosanan karena banyak orang yang berkerja menjadikan suasana kerja lebih ramai.

- b. Mempercepat Proses pekerjaan pembukaan lahan

Proses pembukaan lahan yang dikerjakan secara bersama-sama atau gotong royong akan lebih cepat prosesnya karena sumber daya pekerjanya lebih banyak dan

jangkauan kerjanya tentu lebih banyak pula.

- c. Mempermudah kegiatan pembukaan lahan

Selain mempercepat proses pengerjaan pembukaan lahan, gotong royong juga mempermudah atau meringankan proses kegiatan pembukaan lahan karena kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama maka kalau ada pekerjaan yang berat dan sulit akan diselesaikan Secara bersama pula.

- d. Mempererat rasa kekeluargaan

Kegiatan gotong royong para pekerja saling berinteraksi dan berkerja secara bersama-sama secara terus menerus maka secara tidak sadar rasa kekeluargaan itu terbentuk dengan sendirinya.

Namun selain dampak positif diatas ada pula dampak negative dari kerjajenis gotong royong ini dalam pembukaan lahan, diantaranya waktu kerja yang tidak pasti atau dalam artian waktu kerja yang tidak merata. Dalam kegiatan gotong royong biasanya ada beberapa kondisi yang menyebabkan waktu kerja tidak merata misal ada kejadian yang tak diinginkan diladang seperti kecelakaan sehingga proses pekerjaan harus berhenti walau belum sampai

pada waktu selesai yang telah disepakati, atau kondisi alam seperti hujan sehingga kegiatan gotong royong tak bisa dilaksanakan yang menyebabkan waktu berkerja tidak maksimal.

## **PENUTUP**

kegiatan gotong royong pembukaan lahan ada beberapa bagian diantaranya masyarakat Dayak Kanayant mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan kegiatan gotong royong.

Selanjutnya agar kegiatan gotong royong dapat berjalan dengan baik masyarakat menyepakati beberapa aturan aturan yang disepakati semua anggota gotong royong seperti aturan dalam balas jasa, serta hal-hal yang menjadi tanggung jawab pemilik ladang atau pekerja sehingga dengan memperhatikan beberapa aturan ini, kegiatan gotong royong pembukaan lahan dapat berjalan secara teratur.

Peneliti juga melihat kegiatan gotong royong memiliki dampak terhadap masyarakat Dayak Kanyant diantaranya mempermudah dan meringankan kegiatan pembukaan lahan, serta dengan kegiatan gotong royong ini pula dapat menjadi tempat

berkumpul sehingga mempererat rasa kekeluargaan diantara masyarakat tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Masyarakat dusun Enggang Raya harus tetap mempertahankan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga dan bermasyarakat yang kondisinya semakin kompleks.
2. Perangkat Rt dan Kepala Dusun Enggang Raya seyogyanya lebih aktif dan berinisiatif tinggi dalam menggerakkan masyarakat untuk tetap saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga, materi maupun pikiran.
3. Pemerintah Desa Teluk Bakung sebaiknya memberikan himbauan kepada masyarakat Desa Teluk Bakung terutama dalam perilaku bergotong royong yang menyangkut kepentingan bersama seperti membangun serta memperbaiki jalan atau jembatan, merenovasi tempat ibadah,



membersihkan selokan atau got dan lain sebagainya sehingga dengan kegiatan ini rasa gotong royong tetap terjaga bahkan bukan hanya pada pembukaan lahan tapi pada aktivitas lainnya seperti yang dikemukakan di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arkanudin. 2011. *Masyarakat Ladang Berpindah*. Pontianak : STAIN Pontianak Press
- Dove, R, M. 1988. *Sistem Perladangan di Indonesia, Suatu Studi-Kasus dari Kalimantan Barat*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Koetajaningrat, 1997. *Beberapa Pokok-Pokok Antropologi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Maliki, Z. 2003. *Narasi Agung*. Surabaya : LPAM
- Martin, M. 2012. *Sosial Budaya Perladangan Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu-Kabupaten Sekadau*. Tesis Program Magister Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak
- Martono, N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Narwoko, J D dan Bagong S. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi Edisi ke-VIII, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardana, A. 2010. *Potret Hutan Kalimantan Barat*. Pontianak : BPKH Wilayah III Pontianak
- Saparadi. 1991. *Pengaruh Perkebunan Inti Rakyat Terhadap Rumah Tangga Petani di Kecamatan Parindu*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia
- Soekanto, S. 2004. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : CV. Rajawali
- Soekanto, S. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soehartono, I. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suprihatin, I. 2014. *Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang*. Skripsi Universitas Mulawarman Samarinda.

### Rujukan Elektrobik

Haryanto, A, A. (2013). Suku Dayak Kanayatn Diterima 9 April 2014 dari file:///d:/gudang%20judul/my%20blo ger%20to%20baget%20etnic%20%2 0dayak%20kanayatn.htm

Wikipedia (2013). Dayak Kanayatn. Diterima 9 April 2014 dari [http://www.kebudayaan-dayak.org/index.php?title=Dayak\\_Kanayatn](http://www.kebudayaan-dayak.org/index.php?title=Dayak_Kanayatn)



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Karmansah Midin  
NIM / Periode lulus : E51110069/III  
Tanggal Lulus : 15 April 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
E-mail address/ HP : [Karmansahmidin93@gmail.com](mailto:Karmansahmidin93@gmail.com) / 089664612414

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologique\*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM PEMBUKAAN LAHAN BERPINDAH (Studi Pada Masyarakat Dayak Kanayan't di Dusun Enggang Raya, Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain);

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/dietujui  
Pengelola Jurnal Sosiologique

Miza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR  
NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 17 Juni 2015

Karmansah Midin  
NIM. E51110069

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)